

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian program pribadi-sosial untuk meningkatkan kompetensi emosional-sosial pada peserta didik berbakat adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti, dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik (angka-angka) serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2010), proses tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya, untuk memperoleh data yang valid maka instrumen yang disebarkan harus telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena kebutuhan dari pelaksanaan penelitian adalah untuk menguji atau memverifikasi penjelasan mengenai kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat, sehingga akan dihasilkan data baru mengenai kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat dengan temuan lapangan berlatar belakang kultur budaya peserta didik di kota Bandung.

Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian survey, Cresswell (2008) mengungkapkan bahwa desain penelitian survey merupakan desain penelitian yang populer dalam latar penelitian pendidikan. Desain penelitian survey merupakan suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan suatu survey kepada sampel penelitian atau keseluruhan populasi untuk menjelaskan suatu sikap, opini, perilaku, atau suatu karakteristik dari suatu populasi. Melalui prosedur tersebut peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data secara statistik untuk menjelaskan respon dari pertanyaan yang diajukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 yang kemudian menjadi dasar dalam

penyusunan program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk meningkatkan kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat.

## B. Partisipan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bandung yang berlokasi di Jalan Gardujati No. 20 Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada konsep sekolah inklusi yang diusung oleh SMA Negeri 4 Bandung dan sebagai salah satu sekolah favorit di Kota Bandung. Konsep sekolah inklusi yang diusung oleh sekolah memungkinkan peserta didik dengan beragam latar status ekonomi dan kemampuan memperoleh kesempatan yang sama untuk saling berinteraksi dan memperoleh hak-hak dalam mengenyam pendidikan di sekolah, sehingga peserta didik berbakat yang tersebar di setiap kelas akan dituntut untuk mampu saling berinteraksi dengan teman-teman di kelas dengan beragam latar kehidupan.

Selain itu, pemilihan SMA Negeri 4 Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil wawancara terhadap guru BK serta studi dokumentasi untuk data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik berbakat di kelas X MIPA 1 sampai X MIPA 7 dengan beragam latar kehidupan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas X yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Bandung. Sedangkan proses pemilihan sampel akan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang secara lebih khusus melalui teknik *sampling purposive*. Pemilihan teknik *sampling purposive* menyebabkan populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan kriteria tertentu. Pada penelitian yang dijadikan kriteria untuk pemilihan sampel adalah didasarkan pada hasil skor IQ yang diatas rata-rata, komitmen tugas yang tinggi, dan tingkat kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut dari total populasi peserta didik di kelas X sebanyak 389 orang peserta didik, diperoleh sampel sebanyak 39

orang peserta didik yang memenuhi kriteria dari kebutuhan sampel yang dibutuhkan, yang diuraikan pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Sampel penelitian**

Kelas	Jumlah Populasi Kelas	Jumlah Sampel
X MIPA 1	36	2
X MIPA 2	36	6
X MIPA 3	35	6
X MIPA 4	35	6
X MIPA 5	35	5
X MIPA 6	35	7
X MIPA 7	35	7
X IIS 1	36	-
X IIS 2	35	-
X IIS 3	36	-
X IIS 4	35	-
Total	389	39

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua variabel utama yaitu kompetensi emosional-sosial dan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial

##### **1. Program Hipotetik Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial**

Program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial merupakan rancangan kegiatan layanan bimbingan di sekolah yang disusun didasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian. Isi dari program bimbingan dan konseling pribadi sosial yang disusun merupakan kegiatan yang telah disusun secara sistematis yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik berbakat di kelas X SMA Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016 untuk meningkatkan kompetensi emosional-sosial.

Rancangan program disusun mengacu kepada struktur program bimbingan dan konseling komprehensif yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: (1) rasional, (2) deskripsi kebutuhan, (3) visi misi program, (4) tujuan program, (5) komponen program, (6) bidang layanan, (7) rencana operasional, (8) pengembangan tema atau topik, (9) evaluasi dan tindak lanjut program, (10) anggaran biaya.

## 2. Kompetensi Emosional-Sosial

Kompetensi emosional-sosial yang dimaksud dalam penelitian adalah pencapaian dari keseluruhan aspek kompetensi emosional-sosial mengacu kepada teori Boyatzis dan Goleman yang terdiri dari empat aspek, yaitu : kesadaran diri (*self awareness*), manajemen diri (*self managemen*), kesadaran sosial (*social awareness*), manajemen hubungan (*relationship management*). Aspek-aspek kompetensi emosional sosial dijelaskan sebagai berikut.

### a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Pada aspek kesadaran diri, adalah terkait dengan kemampuan individu adalah membangun *kesadaran emosi diri* yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memahami emosi yang dirasakan dan memahami bagaimana emosi-emosi tersebut berdampak terhadap pekerjaan.

### b. Manajemen Diri (*self Managemen*)

Pada aspek manajemen diri dijabarkan ke dalam empat sub-aspek sebagai berikut:

- 1) *Kontrol emosi diri*, kemampuan untuk mengelola emosi-emosi yang merusak dan menjaga efektivitas kerja dalam kondisi stres ataupun kondisi yang tidak bersahabat.
- 2) *Orientasi berprestasi*, berjuang untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan; mencari cara untuk melakukan sesuatu hal lebih baik; menetapkan berbagai tujuan dengan memperhitungkan resiko.
- 3) *Pemikiran positif*, kemampuan untuk melihat secara positif kepada orang lain, beragam situasi; dan persisten dalam

mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.

- 4) *Penyesuaian diri*, fleksibilitas dalam menghadapi berbagai macam perubahan; beradaptasi terhadap pemikiran dari lingkungan sekitar.

c. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Pada aspek kesadaran sosial dijabarkan ke dalam dua sub-aspek sebagai berikut:

- 1) *Empati*, kemampuan untuk memahami perasaan dan sudut pandang (perspektif) orang lain,
- 2) *Kedasaran organisasi*, kemampuan untuk membaca kondisi emosi kelompok dan memahami kekuatan relasi, mengidentifikasi jaringan dan dinamika kelompok.

d. Manajemen Hubungan (*Relationship Management*)

Pada aspek manajemen hubungan dijabarkan ke dalam lima sub-aspek sebagai berikut:

- 1) *Pengaruh*; kemampuan individu dalam memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain; serta kemampuan meyakinkan (membujuk) orang lain untuk memperoleh dukungan.
- 2) *Mentor*; kemampuan untuk mendorong orang lain ke arah pengembangan diri dengan memberikan umpan balik dan dukungan.
- 3) *Manajemen konflik*; kemampuan untuk membantu orang lain dalam menghadapi situasi penuh emosional atau penuh ketegangan, dapat bertindak secara bijaksanan dalam menghadapi perbedaan pendapat dengan memberikan solusi terbuka hingga menemukan solusi yang dapat disepakati bersama.
- 4) *Pemimpin inspirasional*; kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing individu atau kelompok dalam melaksanakan

pekerjaan hingga selesai, dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.

- 5) *Kerja tim*; kemampuan untuk bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama; berpartisipasi secara aktif, berbagi tanggung jawab dan penghargaan dan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan tim.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat adalah kuesioner (angket). Angket yang digunakan adalah angket yang disusun sendiri oleh peneliti mengacu kepada definisi operasional kompetensi emosional-sosial yang kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam penyusunan instrumen.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial**

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Kesadaran Diri ( <i>Self Awareness</i> )	Kesadaran emosi diri	Memahami emosi yang dirasakan serta dampaknya terhadap performa diri.	1,2,3	4,5	5
2	Manajemen Diri ( <i>self Management</i> )	a. Kontrol emosi diri	Mengelola emosi pada kondisi tertekan/ stress untuk tetap mempertahankan performa kerja.	6, 7	8	34
			Mengelola emosi pada kondisi marah untuk tetap mempertahankan performa kerja.	9	10, 11	
		b. Orientasi berprestasi	Mampu bekerja untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan	12, 13, 14	15, 16, 17	
			Memperhitungkan resiko dalam menetapkan tujuan	18, 19	20, 21	
		c. Berpikir positif	Melihat secara positif segala kondisi yang dihadapi.	22, 23, 24	25, 26, 27	
			Persisten dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.	28, 29, 30	31, 32, 33	
d. Penyesuaian	Fleksibel dalam menghadapi	34, 35,	37, 38,			

Azni Nurul Fauzia, 2016

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIALUNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI EMOSIONAL SOSIAL PESERTA DIDIK BERBAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		diri	berbagai macam perubahan	36	39	
3	Kesadaran Sosial ( <i>Social Awareness</i> )	a. Empati	Dapat memahami perasaan, sudut pandang, serta pemikiran dari perspektif orang lain.	40, 41, 42	43, 44, 45	14
		b. Kesadaran organisasi	Mampu membaca kondisi emosi kelompok	46, 47	48, 49	
			Memahami kekuatan relasi, mengidentifikasi jaringan dan dinamika kelompok	50, 51	52, 53	
4	Manajemen Hubungan ( <i>Relationship Management</i> )	a. Pengaruh	Mampu mengkomunikasikan pendapat untuk mempengaruhi keputusan kelompok.	54, 55, 56	57, 58	27
		b. Mentor	Mampu memberikan dukungan kepada orang lain dalam proses pengembangan diri.	59, 60, 61	62, 63	
		c. Manajemen konflik	Memberikan solusi terbuka untuk menemukan solusi pada konflik yang dihadapi orang lain.	64, 65, 66	67, 68, 69	
		d. Pemimpin inspirasional	Membimbing dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.	70, 71, 72	73, 74	
		e. Kerja tim	Bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	75, 76, 77	78, 79, 80	
<b>Jumlah item butir soal = 80 butir soal</b>						

Secara lebih khusus jenis dari angket yang akan dikembangkan adalah angket tertutup. Angket tertutup yang disusun akan meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X).

Skala yang digunakan adalah skala likert yang yang dikembangkan oleh Rensis Likert, skala likert yang disusun ditujukan untuk mengukur sikap dan pendapat. Alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS).

## 2. Penyelesaian Instrumen (*Skoring*)

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen kompetensi emosional-sosial dan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan merupakan data ordinal, sehingga diperlukan pengujian skala untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Perubahan skala dilakukan apabila

dalam penelitian terdapat uji regresi, yang mensyaratkan skala pengukuran yang digunakan minimal interval. Perubahan skala juga dilakukan agar syarat distribusi normal bisa dipenuhi ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data. Proses uji skala likert melalui beberapa tahapan berikut :

- a. Menghitung frekuensi ( $f$ )
- b. Menghitung proporsi ( $p$ )
- c. Menghitung proporsi kumulatif ( $cp$ )
- d. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (*mid-point*  $C_p$ )
- e. Mencari nilai  $Z$  dari nilai *mid-poiny*  $C_p$
- f. Menentukan titik nol pada respon terendah
- g. Pembulayan nilai

Berdasarkan hasil uji skala pada setiap item instrumen akan menghasilkan skor yang berbeda. Secara spesifik contoh pengolahan uji skala dapat digambarkan melalui tabel-tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Skala Instrumen Emosional-Sosial Penilaian Pribadi**

Nomor Item 2

$f$	2	8	19	38	21
$f = p/N$	0,020	0,081	0,192	0,384	0,212
$pk$	0,020	0,101	0,293	0,677	0,889
$pk-t$	0,010	0,061	0,197	0,485	0,783
$z$	-2,326	-1,555	-0,856	-0,04	0,779
$z+$	0	0,77	1,47	2,286	3,105
$\approx$	0	1	1	2	3

Nomor Item 4

$f$	6	19	18	27	18
$f = p/N$	0,061	0,192	0,182	0,273	0,182
$pk$	0,061	0,253	0,434	0,707	0,889
$pk-t$	0,030	0,157	0,343	0,5707	0,798
$z$	-1,881	-1,011	-0,404	0,176	0,831
$z+$	0	0,87	1,477	2,057	2,712
$\approx$	0	1	1	2	3

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Skala Instrumen Emosional-Sosial Penilaian Teman**

Nomor Item 2

<i>f</i>	1	3	25	36	23
<i>f = p/N</i>	0,010	0,030	0,253	0,364	0,232
<i>pk</i>	0,010	0,040	0,293	0,657	0,889
<i>pk-t</i>	0,005	0,025	0,167	0,475	0,773
<i>z</i>	-2,576	-1,96	-0,97	-0,065	0,745
<i>z+</i>	0	0,62	1,606	2,511	3,321
<i>≈</i>	0	1	2	3	3

Nomor Item 4

<i>f</i>	6	21	20	30	11
<i>f = p/N</i>	0,061	0,212	0,202	0,303	0,111
<i>pk</i>	0,061	0,273	0,475	0,778	0,889
<i>pk-t</i>	0,030	0,167	0,374	0,6263	0,833
<i>z</i>	-1,881	-0,97	-0,324	0,321	0,966
<i>z+</i>	0	0,911	1,557	2,202	2,847
<i>≈</i>	0	1	2	2	3

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Skala Instrumen Emosional-Sosial Penilaian Guru**

Nomor Item 6

<i>f</i>	0	4	10	14	11
<i>f = p/N</i>	0,000	0,040	0,101	0,141	0,111
<i>pk</i>	0,000	0,040	0,141	0,283	0,394
<i>pk-t</i>	0,000	0,020	0,091	0,212	0,338
<i>z</i>	0	-2,054	-1,341	-0,8	-0,418
<i>z+</i>	0	0	0,713	1,254	1,636
<i>≈</i>	0	0	1	1	2

Nomor Item 8

<i>f</i>	2	11	11	11	4
<i>f = p/N</i>	0,020	0,111	0,111	0,111	0,040
<i>pk</i>	0,020	0,131	0,242	0,354	0,394
<i>pk-t</i>	0,010	0,076	0,187	0,298	0,374

<b>z</b>	-2,326	-1,44	-0,893	-0,533	-0,324
<b>z+</b>	0	0,886	1,433	1,793	2,002
<b>≈</b>	0	1	1	2	2

### 3. Proses Pengembangan Instrumen

#### a. Uji Kelayakan

Pelaksanaan uji kelayakan, ditujukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen ditinjau dari kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format apabila ditinjau dari ilmu statistik serta ketepatan bahasa yang digunakan.

Proses penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dra. S.A.Lily Nurillah, M.Pd, Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd, dan Dra. Aas Saomah, M.Si. Penilaian pada setiap item dilihat dari segi konten, konstruk, dan redaksi yang diberi nilai dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM).

Hasil dari proses penimbangan instrumen, menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan dapat digunakan, hanya perlu diperbaiki kembali dari segi bahasa dan isi. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, serta instrumen yang digunakan dapat mengungkap dengan baik tingkat kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat.

#### b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan terhadap enam peserta didik di kelas X SMA Negeri 4 Bandung yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Tujuan dari dilaksanakannya uji keterbacaan adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang telah disusun dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hasil dari uji keterbacaan adalah ditemukannya kata yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik dan ditemukan terdapat kata yang memiliki makna ambiguitas bagi peserta didik. Tindak lanjut dari setiap masukan yang diberikan adalah dengan

dilakukannya perbaikan pada kata yang sulit dipahami dan memiliki makna bagi peserta didik.

c. Uji Validitas

Tujuan dilaksanakannya uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Maka tujuan dari dilaksanakannya uji validitas adalah untuk melihat apakah tes telah menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran. Adapun, rumus korelasi *Spearman Rank* sebagai langkah untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n-1)}$$

Pada penelitian, pengujian butir item dalam penelitian menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 21*.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial**  
**untuk Responden Peserta Didik Berbakat**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80	80
Item Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73,	69

	74, 75, 76, 77, 78,	
Tidak Valid	1, 9, 23, 30, 45, 54, 55, 63, 72, 79, 80	11

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial**  
**untuk Responden Teman dari Peserta Didik Berbakat**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41, 42,43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80	80
Item Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,30,31,32,33, 35,36, 39,40,41, 42,43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80	72
Tidak Valid	2, 9, 18, 19, 34, 37, 38, 50,	8

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial**  
**untuk Responden Guru dari Peserta Didik Berbakat**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41, 42,43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80	80
Item Valid	1, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20,	56

	21, 22, 23, 24, 25, 30, 31,32, 33, 35, 36, 38, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 62, 63, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 80	
Tidak Valid	2, 4, 6, 8, 14, 18, 26, 27, 28, 29, 34, 37, 39, 40, 41, 46, 47, 58, 61, 64, 65, 71, 75, 77	24

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilaksanakan ditujukan untuk menguji konsistensi atau ketetapan dari suatu instrumen. Tujuan dilaksanakannya uji validitas adalah untuk melihat apakah instrumen menghasilkan skor-skor secara konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan instrumen yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach's alpha*.

Proses penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 21. Adapun rumus yang digunakan dalam penghitungan reliabilitas dengan metode Alpha adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

$r$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Hasil dari penghitungan reliabilitas menggunakan program SPSS 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Reliabilitas Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial**  
**Penilaian Pribadi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	69

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial**  
**Penilaian Teman Sebaya**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	72

**Tabel 3.11**  
**Reliabilitas Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial**  
**Penilaian Teman Sebaya**

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	56

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas diperoleh tingkat reliabilitas instrumen komepetensi emosional-sosial penilaian pribadi sebesar 0,916., pada instrumen emosional-sosial penialaian teman sebaya memperoleh angka sebesar 0,921, dan pada instrumen emosional-sosial penilaian guru memperoleh angka sebesar 0,927 untuk memahami makna angka 0,916 ; 0,921 ; dan 0,927 akan dijabarkan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

Skor	Kialifikasi
0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah

0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2012)

Hasil penghitungan uji reliabilitas instrumen kompetensi emosional-sosial penilaian pribadi, penilaian teman sebaya, dan penilaian guru masuk ke dalam kualifikasi derajat keterandalan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas berikut kisi-kisi instrumen yang siap digunakan.

**Tabel 3.13**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial Penilaian Pribadi**

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Kesadaran Diri ( <i>Self Awareness</i> )	Kesadaran emosi diri	Memahami emosi yang dirasakan serta dampaknya terhadap performa diri.	1, 2	3, 4	4
2	Manajemen Diri ( <i>self Management</i> )	a. Kontrol emosi diri	Mengelola emosi pada kondisi tertekan/ stress untuk tetap mempertahankan performa kerja.	5, 6	7	31
			Mengelola emosi pada kondisi marah untuk tetap mempertahankan performa kerja.	-	8, 9	
		b. Orientasi berprestasi	Mampu bekerja untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan	10, 11, 12	13, 14, 15	
			Memperhitungkan resiko dalam menetapkan tujuan	16, 17	18, 19	
		c. Berpikir positif	Melihat secara positif segala kondisi yang dihadapi.	20, 21	22, 23, 24	
			Persisten dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.	25, 26,	27, 28, 29	
d. Penyesuaian diri	Fleksibel dalam menghadapi berbagai macam perubahan	30, 31, 32	33, 34, 35			
3	Kesadaran Sosial ( <i>Social Awareness</i> )	a. Empati	Dapat memahami perasaan, sudut pandang, serta pemikiran dari perspektif orang lain.	36, 37, 38	39, 40,	13
		b. Kesadaran organisasi	Mampu membaca kondisi emosi kelompok	41, 42	43, 44	
			Memahami kekuatan relasi,	45, 46	47, 48	

			mengidentifikasi jaringan dan dinamika kelompok			
4	Manajemen Hubungan ( <i>Relationship Management</i> )	a. Pengaruh	Mampu mengkomunikasikan pendapat untuk mempengaruhi keputusan kelompok.	49	50, 51	21
		b. Mentor	Mampu memberikan dukungan kepada orang lain dalam proses pengembangan diri.	52, 53, 54	55	
		c. Manajemen konflik	Memberikan solusi terbuka untuk menemukan solusi pada konflik yang dihadapi orang lain.	56, 57, 58	59, 60, 61	
		d. Pemimpin inspirasional	Membimbing dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.	62, 63	64, 65	
		e. Kerja tim	Bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	66, 67, 68	69	
<b>Jumlah item butir soal = 69 butir soal</b>						

Tabel 3.14

## Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial Penilaian Teman Sebaya

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Kesadaran Diri ( <i>Self Awareness</i> )	Kesadaran emosi diri	Memahami emosi yang dirasakan serta dampaknya terhadap performa diri.	1, 2	3, 4	4
2	Manajemen Diri ( <i>self Management</i> )	a. Kontrol emosi diri	Mengelola emosi pada kondisi tertekan/ stress untuk tetap mempertahankan performa kerja.	5, 6	7	28
			Mengelola emosi pada kondisi marah untuk tetap mempertahankan performa kerja.	-	8, 9	
		b. Orientasi berprestasi	Mampu bekerja untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan	10, 11, 12	13, 14, 15	
			Memperhitungkan resiko dalam menetapkan tujuan	-	16, 17	
		c. Berpikir positif	Melihat secara positif segala kondisi yang dihadapi.	18, 19, 20	21, 22, 23	
Persisten dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.	24, 25, 26		27, 28, 29			
d. Penyesuaian diri	Fleksibel dalam menghadapi berbagai macam perubahan	30, 31	32			
3	Kesadaran Sosial ( <i>Social</i> )	a. Empati	Dapat memahami perasaan, sudut pandang, serta	33, 34, 35	36, 37, 38	13

	<i>Awareness</i> )		pemikiran dari perspektif orang lain.			
		b. Kesadaran organisasi	Mampu membaca kondisi emosi kelompok	39, 40	41, 42	
			Memahami kekuatan relasi, mengidentifikasi jaringan dan dinamika kelompok	43	44, 45	
4	Manajemen Hubungan ( <i>Relationship Management</i> )	a. Pengaruh	Mampu mengkomunikasikan pendapat untuk mempengaruhi keputusan kelompok.	46, 47, 48	49, 50	27
		b. Mentor	Mampu memberikan dukungan kepada orang lain dalam proses pengembangan diri.	51, 52, 53	54, 55	
		c. Manajemen konflik	Memberikan solusi terbuka untuk menemukan solusi pada konflik yang dihadapi orang lain.	56, 57, 58	59, 60, 61	
		d. Pemimpin inspirasional	Membimbing dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.	62, 63, 64	65, 66	
		e. Kerja tim	Bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	67, 68, 69	70, 71, 72	
<b>JUMLAH ITEM BUTIR SOAL = 72 BUTIR SOAL</b>						

**Tabel 3.15**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Emosional-Sosial Penilaian Guru**

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Kesadaran Diri ( <i>Self Awareness</i> )	Kesadaran emosi diri	Memahami emosi yang dirasakan serta dampaknya terhadap performa diri.	1, 2	3	5
2	Manajemen Diri ( <i>self Management</i> )	a. Kontrol emosi diri	Mengelola emosi pada kondisi tertekan/ stress untuk tetap mempertahankan performa kerja.	4	-	34
			Mengelola emosi pada kondisi marah untuk tetap mempertahankan performa kerja.	5	6, 7	
		b. Orientasi berprestasi	Mampu bekerja untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan	8, 9	10, 11, 12	
			Memperhitungkan resiko dalam menetapkan tujuan	13	14, 15	
		c. Berpikir positif	Melihat secara positif segala kondisi yang dihadapi.	16, 17, 18	19	
Persisten dalam mengejar tujuan meskipun dihadapkan dalam berbagai hambatan.	20		21, 22, 23			

		d. Penyesuaian diri	Fleksibel dalam menghadapi berbagai macam perubahan	24, 25	26	
3	Kesadaran Sosial ( <i>Social Awareness</i> )	a. Empati	Dapat memahami perasaan, sudut pandang, serta pemikiran dari perspektif orang lain.	27	28, 29, 30	14
		b. Kesadaran organisasi	Mampu membaca kondisi emosi kelompok	-	31, 32	
			Memahami kekuatan relasi, mengidentifikasi jaringan dan dinamika kelompok	33, 34	35, 36	
4	Manajemen Hubungan ( <i>Relationship Management</i> )	a. Pengaruh	Mampu mengkomunikasikan pendapat untuk mempengaruhi keputusan kelompok.	37, 38, 39	40	28
		b. Mentor	Mampu memberikan dukungan kepada orang lain dalam proses pengembangan diri.	41, 42	43, 44	
		c. Manajemen konflik	Memberikan solusi terbuka untuk menemukan solusi pada konflik yang dihadapi orang lain.	45	46, 47, 48	
		d. Pemimpin inspirasional	Membimbing dan mendorong individu untuk menjadi sosok yang lebih baik.	49, 50	51, 52	
		e. Kerja tim	Bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	53	54, 55, 56	
<b>JUMLAH ITEM BUTIR SOAL = 56 BUTIR SOAL</b>						

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilaksanakan mencakup penentuan masalah penelitian yang layak untuk diteliti, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian. Proses pengajuan masalah yang akan diteliti dipresentasikan dihadapan dosen pengampu mata kuliah metode penelitian dan teman-teman yang mengontrak mata kuliah metode penelitian. Selanjutnya, setelah rencana penelitian disetujui oleh dosen pengampu dilanjutkan dengan pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengajuan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang sudah ditentukan.

Azni Nurul Fauzia, 2016

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI EMOSIONAL SOSIAL PESERTA DIDIK BERBAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap awal pada pelaksanaan penelitian adalah dengan melakukannya studi pendahuluan pada sasaran tempat penelitian serta menyiapkan instrumen yang telah teruji dan layak untuk digunakan. Selanjutnya, mengumpulkan data studi pendahuluan untuk menetapkan peserta didik yang akan dilibatkan sebagai sampel pada penelitian. Setelah menetapkan sampel penelitian disebarkan instrumen kompetensi emosional-sosial.

## 3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian adalah dengan menetapkan kebutuhan peserta didik. Mengacu kepada deskripsi kebutuhan peserta didik disusunlah program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk meningkatkan kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat.

## G. Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan meliputi kegiatan memverifikasi data, penyekoran data, dan pengolahan data.

### 1. Verifikasi Data

Proses verifikasi data dilakukan untuk mengecek kembali data yang diperoleh sebagai proses menyeleksi data yang memadai atau tidak memadai untuk diolah. Melalui proses verifikasi data yang dilakukan pada penelitian, data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dapat diolah. Secara umum proses verifikasi data yang dilakukan meliputi mengecek jumlah angket yang terkumpul dengan jumlah angket yang disebar memiliki jumlah yang sama, dan melakukan perekapan data dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan skor yang telah ditetapkan pada proses skoring instrumen sejak awal.

### 2. Pengolahan Data

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi emosional-sosial peserta didik berbakat pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Data yang dikumpulkan adalah sebagai *need assesment* dan acuan dalam menyusun program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kompetensi emosional-sosial peserta didik

berbakat. Kategorisasi dari data yang dikumpulkan adalah kurang kompeten, cukup kompeten, dan kompeten. Penentuan kelompok dengan kategorisasi yang telah disebutkan, melalui proses pengolahan data sebagai berikut :

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Menghitung mean dari keseluruhan skor total responden dengan menggunakan program SPSS 21.00
- c. Menghitung standar deviasi dari keseluruhan skor total responden dengan menggunakan program SPSS 21.0
- d. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu mumpuni, kompeten dan berkembang,
- e. Uji Anova yang ditujukan untuk menguji rata-rata, dengan menggunakan program SPSS 21.0

**Tabel 3.16**  
**Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual**

Skala skor mentah	Kategorisasi Skor
$x \geq M + 1 SD$	Mumpuni
$M - 1 SD \leq x < M + 1 SD$	Kompeten
$x < M - 1 SD$	Berkembang

### 3. Kategorisasi Data

Hasil pengolahan data kompetensi emosional-soisial peserta didik berbakat yang dijadikan landasan pembuatan program bimbingan dan konseling berdasarkan kategori pencapaian mumpuni, kompeten, dan berkembang. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.14 sebagai berikut :

**Tabel 3.17**  
**Interpretasi Kategori Kompetensi Emosional-Sosial**

KATEGORI	INTERPRETASI
Mumpuni	Peserta didik pada kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial sangat kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi

	<p>emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan (1) memahami diri, (2) mengontrol emosi diri, (3) berorientasi berprestasi, (4) berpikiran positif, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) berempati, (7) kesadaran berorganisasi, (8) kemampuan memberikan pengaruh, (9) kemampuan menjadi mentor, (10) (11) kemampuan menyelesaikan konflik, dan (12) kemampuan bekerjasama dalam tim, dengan kata lain peserta didik pada kategori ini memiliki kompetensi emosional-sosial yang sangat kompeten.</p>
Kompeten	<p>Peserta didik pada kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan (1) memahami diri, (2) mengontrol emosi diri, (3) berorientasi berprestasi, (4) berpikiran positif, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) berempati, (7) kesadaran berorganisasi, (8) kemampuan memberikan pengaruh, (9) kemampuan menjadi mentor, (10) (11) kemampuan menyelesaikan konflik, dan (12) kemampuan bekerjasama dalam tim, dengan kata lain peserta didik pada kategori ini memiliki kompetensi emosional-sosial yang kompeten.</p>
Berkembang	<p>Peserta didik pada kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial yang belum</p>

	<p>kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan (1) memahami diri, (2) mengontrol emosi diri, (3) berorientasi berprestasi, (4) berpikiran positif, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) berempati, (7) kesadaran berorganisasi, (8) kemampuan memberikan pengaruh, (9) kemampuan menjadi mentor, (10) (11) kemampuan menyelesaikan konflik, dan (12) kemampuan bekerjasama dalam tim, dengan kata lain peserta didik pada kategori ini memiliki kompetensi emosional-sosial yang belum kompeten.</p>
--	---